

METODE KOMUNIKASI ISLAM PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN IBADAH MASYARAKAT KECAMATAN SIMPANG EMPAT KABUPATEN ASAHAN

Nayla Aidilla Sambas
UIN Sumatera Utara Medan
naylasambas25@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out how Islamic communication methods for religious instructors increase the worship of the people of Simpang Empat District, Asahan Regency and to find out what the supporting and inhibiting factors are for religious instructors in increasing the worship of the people of Simpang Empat District, Asahan Regency. This research was conducted at the Religious Affairs Office Jl. Pioneer of Simpang Empat, Simpang Empat District, Asahan Regency. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach, namely research that attempts to collect data, process, analyze and interpret qualitatively and describe or illustrate a number of variables relating to the problem and unit being studied. The informants for this research consisted of 1 person from the head of the KUA, Simpang Empat District, Asahan Regency, 4 people from religious instructors in Simpang Empat District, Asahan Regency and 2 people from the community of Simpang Empat District. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of this research are that the condition of community worship is quite good, but some are poor, due to economic factors and not having free time to carry out worship. Apart from that, this increase in worship shows that the Islamic communication method used by religious instructors to increase community worship is using tabligh and bayan methods. This is proven by the increase in worship activities of the Simpang Empat sub-district community in carrying out the five daily prayers, reading the Al-Qur'an, and attend the local taklim assembly. These two methods are the pillars of success in increasing public worship.

Keywords: *Communication Methods, Islam, Religious Counselors, Worship*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode komunikasi islam penyuluh agama dalam meningkatkan ibadah masyarakat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan dan untuk mengetahui Apa faktor Pendukung dan faktor penghambat penyuluh agama dalam meningkatkan ibadah masyarakat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan. Penelitian ini dilakukan di Kantor Urusan Agama Jl. Perintis Simpang Empat Kecamatan Simpang Empat

Kabupaten Asahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu penelitian yang berupaya menghimpun data, mengolah, menganalisis dan menafsirkan secara kualitatif dan mendeskripsikan atau menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Informan penelitian ini terdiri dari 1 orang dari kepala KUA Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, 4 orang dari penyuluh agama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan dan 2 orang dari masyarakat Kecamatan Simpang Empat. Teknik pengumpulan data digunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah kondisi ibadah masyarakat yang cukup baik namun ada juga yang buruk, dikarenakan faktor ekonomi dan tidak memiliki waktu luang dalam melaksanakan ibadah. Selain itu peningkatan ibadah ini menunjukkan bahwa metode komunikasi islam yang dipakai penyuluh agama dalam meningkatkan ibadah masyarakat yaitu menggunakan metode tabligh dan bayan, hal ini terbukti dengan meningkatnya kegiatan ibadah masyarakat kecamatan Simpang Empat dalam menjalankan salat lima waktu, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti majelis taklim setempat. Kedua metode ini menjadi pilar keberhasilan meningkatnya ibadah masyarakat.

Kata Kunci: Metode Komunikasi, Islam, Penyuluh Agama, Ibadah

PENDAHULUAN

Kedudukan komunikasi dalam Islam mendapatkan perhatian khusus, karena komunikasi dapat digunakan baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai makhluk Allah di muka bumi. Dalam al-quran sendiri terdapat banyak sekali ayat yang menggambarkan tentang proses komunikasi, salah satu diantaranya adalah dialog yang pertama kali terjadi pertama kali antara Allah Swt. malaikat dan manusia (Adam) yang Allah anugerahkan kepadanya yaitu potensi berkomunikasi dengan baik.

Komunikasi Islam secara singkat dapat didefinisikan sebagai eksposisi penyampaian pesan antar manusia berdasarkan ajaran Islam. Pemahaman ini menunjukkan bahwa komunikasi Islami adalah cara berkomunikasi yang Islami, tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Dapat dikatakan bahwa komunikasi Islami adalah cara melaksanakan komunikasi Islam, Harjan Hefni menyimpulkan ada tiga belas metode penyampain pesan komunikasi Islam yang diperoleh dari al-quran, yaitu: Hiwar, Jidal, Bayan, Tadzkir, Tabligh, Tabsyir, Indzar, Ta'ruf, Tawashi, Nasihat, Irsyad, Wa'dz atau Mau'idzah, dan Idhklal Surur.

Sebagaimana dalam QS Al- Imran Ayat 104:

وَأَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Berdasarkan ayat tersebut diatas dapat diketahui bahwa didalam kehidupan bermasyarakat Allah Swt. memerintahkan segolongan umat baik individu maupun kelompok untuk mengajak kepada kebaikan dalam arti membimbing seseorang baik secara individu, kelompok, masyarakat agar melakukan perbuatan baik dan menjaga memelihara diri sendiri dan orang lain serta lingkungan agar tetap hidup sesuai dengan prinsip Islam.

Penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh penyuluh sangat bergantung pada metode apa yang digunakan. Pada dasarnya metode yang biasa digunakan penceramah untuk menyampaikan pesan dakwah ditengah-tengah masyarakat. Ada metode ceramah, diskusi dan lain sebagainya. Berhasil atau tidaknya penyampaian pesan dakwah dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang telah mendapat siraman agama oleh para ustaz, baik itu pra dan pasca kegiatan dakwah itu dilaksanakan.

Maka dengan itu perlunya metode komunikasi Islam di gunakan ditengah problematika keagamaan saat ini, karena dengan cara ini ustaz bisa menyelesaikan masalah mad'unya atau masyarakat yang dimbimbingnya. Terkhususnya tentang keibadahan masyarakat yang saat ini menurun akibat dari kurangnya bimbingan dai para penyuluh agama. Metode ini bisa menjadikan pesan-pesan yang disampaikan oleh penyuluh agama tersampaikan dengan baik kepada masyarakat, sehingga tidak ada terjadi problematika dan menurunkan keibadahan. Khususnya di masyarakat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan yang mayoritasnya adalah agama Islam.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan yang dilakukan peneliti, banyak orang yang lalai dan tidak mengerjakan ibadah yaitu dalam melaksanakan ibadah salat lima waktu, membaca al'qur'an, dan kurang dalam mengikuti majelis taklim di sekitar lingkungan. Padahal di daerah kecamatan simpang empat kabupaten asahan memiliki empat penyuluh agama sebagai ustaz yang membimbing masyarakat, namun penyampaian pesan- pesan tentang ibadah belum tersampaikan dengan baik dan belum dipahami oleh masyarakat. Masyarakat yang memiliki kesibukan dan enggan dalam mengikuti bimbingan para penyuluh agama membuat rendahnya Ibadah masyarakat, maka saya peneliti beranggapan dengan menggunakan metode komunikasi islam diperkirakan masyarakat yang tidak mau melaksanakan ibadah tersebut bisa tersentuh hatinya untuk melaksanakannya.

Sampai saat ini penyuluh agama memberikan bimbingan yang menarik perhatian masyarakat dan telah berusaha melaksanakan tugas-tugasnya dalam membina kehidupan

menuju terbentuknya religiusitas, tugas dari penyuluh membina masyarakat yang Beragama. Jika dapat menemukan motivasi dan dukungan, masyarakat dapat mengembangkan kesadaran beragama yang positif. Penyuluhan agama dari Kementerian Agama adalah salah satu jenisnya yang dapat membantu membangun kesadaran beragama, serta tidak lupa pula dukungan sosial. Sehubungan hal tersebut diatas, maka penulis bermaksud mengajukan penelitian yang berjudul: “Metode Komunikasi Islam Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Ibadah Masyarakat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan”.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif karena mengkaji metode komunikasi Islam yang digunakan oleh penyuluh agama dalam meningkatkan ibadah masyarakat di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan. Penelitian ini berfokus pada fenomena-fenomena sosial terkait ibadah, yang dijelaskan secara menyeluruh dan kompleks dengan kata-kata yang dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti mempelajari latar belakang situasi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, sebagai bagian dari penelitian lapangan (Field Research). Untuk mencapai pengamatan yang tepat dan menyeluruh, lokasi penelitian dipilih dengan cermat.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana dirasakan orang yang bersangkutan sedangkan pendekatan deskriptif secara sederhana bertujuan untuk memaparkan gejala atau keadaan yang sedang diteliti secara alamiah atau apa adanya. Oleh karena itu, data-data penelitian yang dikumpulkan dalam wujud konsep-konsep.

HASIL

1. Pengertian Metode Komunikasi Islam

Menurut KBBI metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Komunikasi Islam terdiri dari dua kata yaitu istilah komunikasi atau communications, dan berasal dari communis yang artinya sama. Sama di sini artinya

sama, jadi jika ada dua orang yang terlibat dalam komunikasi. Misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna apa yang dikatakan. Sedangkan Islam secara harfiah berarti ketundukan, ketaatan, dan kedamaian, Islam menurut istilah adalah nama agama yang diturunkan dari Allah Swt.

Syukur Kholil, Ketua Program Studi Komunikasi Islam pada PPS IAIN Sumatera Utara mengatakan:

“Komunikasi Islam merupakan bidang kajian baru yang menarik perhatian sebahagian akademisi di berbagai perguruan tinggi. Keinginan untuk melahirkan komunikasi Islam muncul akibat falsafah, pendekatan teoritis dan penerapan ilmu komunikasi yang berasal dari Barat tidak sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya Islam. Karena itu, timbul keinginan untuk mengkaji kembali berbagai aspek ilmu komunikasi menurut perspektif agama, budaya dan cara hidup umat Islam”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi Islam merupakan proses penyampaian pesan-pesan ke komunikator dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah yang menyeru kepada manusia untuk mengerjakan amar nahi munkar.

2. Etika Komunikasi Islam

Secara etimologi (bahasa) “etika” berasal dari bahasa Yunani, yaitu Ethos. Bentuk tunggal ethos diartikan sebagai tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, adat, akhlak, perasaan, cara berpikir. Sementara dalam bentuk jamak ta etha berarti adat kebiasaan. Etika dalam bahasa Inggris disebut ethic (singular) yang berarti a system of moral principles or rules of behaviour (suatu sistem, prinsip moral, atau aturan berperilaku). Etika juga disebut akhlak (bahasa Arab). Sedangkan menurut Prof. Dr. Syukur Kholil, MA menurut bukunya Antologi Kajian Islam dengan judul Komunikasi dalam Perspektif Islam telah menjabarkan etika dalam berkomunikasi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Salam sebelum memulai pembicaraan
- b. Lemah lembutlah dalam berbicara
- c. Bertutur kata dengan baik dan sopan
- d. Ramah terhadap komunikan

- e. Menyesuaikan pembicaraan dan bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain.
- f. Bersikap Jujur Dalam islam kita dianjurkan untuk berkata jujur

3. Macam-Macam Metode Komunikasi Islam

a. Hiwar

Hiwar adalah debat antara dua pihak atau lebih dengan tujuan menyamakan perspektif, mengutarakan argumen, mempertahankan kebenaran, menghilangkan keraguan, dan mengarahkan individu yang salah informasi ke arah kebenaran, menurut definisi umum. Adapun Dalam firman Allah Swt dalam Q.S Al-Hud Ayat 118):

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُ الْمُتَخَلِّفِينَ

Artinya: “Dan jika tuhanmu menghendaki, tentu dia jadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat.

b. Jidal

Menurut Bahasa, jidal berarti mengadu argumen nama ini menunjukkan bahwa jidal adalah upaya untuk mendamaikan sudut pandang yang berbeda, seperti mengurai benang yang tersimpul. Awalnya diterapkan untuk meyakinkan mereka yang tidak setuju dengan kita untuk kembali ke kebenaran, masing-masing pihak dalam upaya jidal untuk membujuk dan mengecoh lawannya dengan menggunakan argumentasi yang meyakinkan. Dalam Q.S An-Nahl Ayat 125:

أَدْخِلْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

c. Bayan

Bayan adalah kata yang mengandung arti jernih atau cemerlang. Al-Jurjani mendefinisikan bayan sebagai maksud untuk berkomunikasi dengan pendengar. Al-

Qur'an mengatakan bahwa kita dapat membuat orang lain memahami niat kita dengan mengungkapkannya kepada mereka. Dalam Q.S Ar-Rahman Ayat 1-4:

الرَّحْمَنُ (1) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (3) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (4)

Artinya:” (Allah) Yang Maha Pengasih, telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara.

d. Tadzkir

Kata dzakkara- tadzkir yang berarti mengingatkan atau mengeluarkan peringatan, menggantikan kata dzakara yang semula berarti mengingat. Dalam Q.S Taha ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut”

e. Tabligh

Ketika kata balagha diganti dengan kata tabligh, maknanya berubah menjadi "mengkomunikasikan" Jika "ballagha" digunakan dengan maksud atau tujuan, itu merujuk pada upaya yang dilakukan oleh pembicara atau pengirim pesan untuk menyampaikan pesan atau niat kepada pendengar atau orang yang didorong untuk berkomunikasi. Di dalam QS. Al-Maidah: 99:

مَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا أَلْبَلُّغُ مَا يُلِّهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ

Artinya: “Kewajiban rasul tidak lain hanya menyampaikan (amanat allah), dan Allah mengetahui apa yang kamu tampilkan dan apa yang kamu sembunyikan”.

f. Tabsyir

Tabsyir berasal dari kata busyra dan bisyarah, yang diterjemahkan menjadi "gembira dan ceria", dan "tabsyir", yang berarti menyebarkan kegembiraan dan kabar baik. Busyra (kabar baik) adalah pesan yang secara khusus ditujukan kepada mereka yang telah mencapai kesuksesan atau sedang mencari cara untuk melakukannya. Tujuan busyra adalah menggugah mereka yang sudah baik untuk mempertahankan atau meninggikan derajat kebajikannya.

g. Idzhar

Indzar dalam Bahasa memiliki arti Pengingat digunakan untuk menyampaikan pesan yang dimaksudkan untuk membangkitkan sentimen

kecemasan dan perhatian baik pengirim maupun penerima. Sepanjang sejarah, Indzar telah digunakan untuk memperingatkan individu agar tidak mengambil keputusan yang dapat merugikan mereka di masa depan, baik di kehidupan ini maupun di kehidupan selanjutnya. Dalam Q.S Sad ayat 65:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا مُنْذِرٌ وَمَا مِن إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad): "Sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan, tidak ada Tuhan selain Allah Swt. Yang Maha Esa, Maha Perkasa”.

h. Ta'aruf

Pengertian Ta'aruf berasal dari kata 'arafa dalam bahasa Arab yang bermakna mengetahui atau mengenal. Mengetahui atau mengenal di sini merujuk pada pemahaman dan pengenalan terhadap suatu objek dengan ciri-ciri yang membedakannya dari yang lain. Kata Ta'aruf mengacu pada saling mengenal atau saling memahami tanda-tanda atau karakteristik individu, seperti nama, cara berbicara, kepribadian, dan berbagai aspek lainnya.

i. Tawashi

Tawashi berasal dari kata kerja wasiat yang juga berarti meneruskan, digunakan untuk mengarahkan seseorang agar melaksanakan keinginannya setelah pembuat wasiat itu dibuat. Dalam hal ini, mereka yang dekat dengannya diminta untuk menjaga ikatan antara yang meninggal dan yang masih hidup. Ini bisa berupa pesan penting atau warisan. Kata “kehendak” memiliki dua makna berbeda dalam Al-Quran: pertama, merujuk pada pesan yang bermanfaat, dan kedua, merujuk pada pesan tentang harta.

j. Nasihat

Nasihat menurut Bahasa adalah sinonim dari tanpa cacat, jelas, dan murni. Ibnu Al-Atsir mendefinisikan nasehat sebagai rangkaian pernyataan yang dibuat dengan maksud untuk memperbaiki orang yang menerimanya. Dalam Q.S Al- Ashr Ayat 3:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”.

Dalam hadis Nabi Muhammad saw bersabda:

حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ بَايَعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فَلَقَّنِي فِيمَا اسْتَلَعْتُ
وَالنُّصْحَ لِكُلِّ مُسْلِمٍ آخِرَ جِهَةِ الْبَخَارِيِّ فِي: كِتَابِ الْأَحْكَامِ: بَابُ كَيْفَ يَبْعِيهِ الْإِمَامُ النَّاسَ

Artinya: “Jarir bin Abdullah berkata, “Aku telah berbai’at kepada Nabi untuk mendengar dan patuh, lalu aku dituntut Nabi untuk menyebut (suatu) kalimat semampuku dan memberi nasihat baik kepada setiap muslim.” (Dikeluarkan oleh Bukhari pada kitab ke-93, kitab hukum dan bab ke-43, bab bagaimana seorang imam membaiat manusia).

k. Irsyad

Istilah Irsyad, yang kontras dengan frasa sesat dan mengandung arti mencari arah yang benar, adalah akar kata ersyad. Ersyad mengacu pada proses membantu orang dalam mengatasi masalah mereka sendiri dengan memberikan nasihat tentang cara menanganinya sendiri. Menurut kedua definisi tersebut, istilah “irsyad” berarti “menunjukkan jalan yang benar” dan “membimbing yang tersesat untuk kembali ke jalan yang benar dengan menggunakan kemampuan sendiri.

l. Mau'idza

Al-Jurjani memaknai wa'dz sebagai pengingat kebaikan yang dapat membuat hati menjadi lembut. Metode wa'dz atau mau'idzah menjadi sarana terbaik untuk menyampaikan pesan tentang perintah (amr) dan larangan (nahy) Allah Swt.

4. Penyuluh Agama Islam

Menurut Kementerian Agama RI yang dimaksud Penyuluh Agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama. Pada prakteknya di lapangan, penyuluh agama bukan hanya mereka yang berstatus sebagai PNS, melainkan juga tokoh-tokoh agama yang diberikan SK oleh Kementerian Agama setempat sebagai penyuluh agama non PNS. Lukman Hakim Saifuddin mengungkapkan bahwa Penyuluh Keagamaan merupakan penggerak, sumber cahaya di tengah kegelapan, yang memberikan penerangan dan mengajarkan kebijaksanaan bagi warga di sekitarnya. Ada empat peran penyuluh agama yaitu sebagai pendidik (muaddib), enggan mendidik masyarakat agar melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, sebagai pelurus informasi (musaddin). Setidaknya ada tiga hal yang harus diluruskan oleh penyuluh agama dan sebagai pembaharu (Mujaddid), yakni

penyebarkan paham pembaharuan akan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam (reformasi Islam).

5. Ibadah

Istilah Arab ibadah, yang berarti melayani, adalah asal kata ibadah. Oleh karena itu, ibadah adalah tindakan tunduk dan hormat kepada Tuhan, menunjukkan bahwa manusia hanyalah hamba-Nya tanpa otoritas yang melekat. Menurut Ibnu Taimiyah, "Ketundukan dan Cinta" ketaatan penuh kepada Allah Swt. dengan cinta sejati adalah yang membentuk ibadah, yang merupakan komponen penting dari agama. Jin, manusia, dan hewan lainnya diciptakan untuk beribadah agar tunduk dan mengabdikan kepada Allah Swt.

Dalam buku Ustaz Isnain Anshory Lc, Silsilah Tafsir ayat Ahkam ibadah dibagi menjadi empat jenis sesuai tindakan yang dilakukannya yaitu:

a. Ibadah Qalbiyyah

Merupakan seluruh ibadah yang dilakukan melalui kegiatan intelektual, jika ibadah ini mengandung I'tiqod atau keyakinan, seperti keyakinan bahwa Allah Swt. itu ada. Seiring dengan reputasi I'tiqad sebagai cinta yang kuat.

b. Ibadah Qauliyah

Ibadah semacam ini dilakukan secara lisan melalui takbir, mengingat, membaca Al-Qur'an, dan latihan lisan lainnya.

c. Ibadah Amaliyyah

Ibadah Amaliyyah adalah bentuk ibadah yang melibatkan latihan fisik. Perhatikan gerakan salat, puasa, dan haji.

d. Ibadah Maaliyyah

Jenis ibadah ini dilakukan oleh seseorang yang menyumbangkan hartanya. Contohnya: membayar zakat atau bershodaqoh

PEMBAHASAN

1. Analisis Ibadah Masyarakat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten

Asahan

Ibadah yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan ini masih dapat dikatakan kurang sempurna, sesuai dengan penuturan salah satu masyarakat Ibu Erni Susanti di Kecamatan Simpang Empat tersebut. Ia mengatakan: “Ibadah disini ya pasti kurang lah, disini kan kami pekerja jadi capek, akibat capek ini lah kadang bikin orang malas pigi wirid”.

Dilanjutkan dengan Ibu Saerah masyarakat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, beliau mengatakan: “Kondisi ibadah masyarakat disini saya perhatikan ada yang baik dan buruk, kenapa karena disini masyarakatnya sebagian bekerja di ladang, pedangang kaki lima, pedagang di pajak, mereka jarang akan melaksanakan ibadah di masjid dan mengikuti majelis talim disini”.

Dari penuturan masyarakat tersebut dapat dilihat bahwa ibadah yang dilakukan oleh masyarakat setempat memang masih rendah. Bahkan dikarenakan faktor ekonomi yang menyebabkan masyarakat harus bekerja lebih giat lagi membuat perwiridan yang telah di atur waktunya menjadi tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, karena para jamaah wirit masih merasakan lelah dan malas untuk datang ke perwiridan tersebut dan masjid tidak ramai akan jamaahnya.

Menurut pengamatan koordinator penyuluh agama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan yakni Bapak Jamaluddin Purba, beliau mengatakan: “Kondisi ibadah masyarakat sampai saat ini tergolong sedang, kenapa begitu karena setiap orang berbeda-beda tingkat keibadahannya, tidak bisa kita memaksa mengerjakan ibada tersebut namun dengan bimbingan yang sering dilakukan oleh para penyuluh agama yang menjadi pendukung dalam meningkatkan ibadah”.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Imam Rajali penyuluh agama, beliau mengatakan: “Kondisi ibadah masyarakat yang saya bimbing sampai saat ini, sangatlah terus meningkat walaupun ada juga yang saya jumpai masyarakat yang tidak melaksanakan shalat lima waktu kemasjid, membaca al-quran, dan mengikuti majelis ta’lim sekitar. Dengan ini saya selaku penyuluh terus menerus membimbing dan memberikan arahan yang positif tetang keibadahan”.

Dilanjutkan wawancara dengan Bapak Rahmad Wahyudi penyuluh agama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, beliau mengatakan: “Kondisi

ibadah masyarakat ditengah perekonomian yang rendah membuat mereka jarang akan melaksanakan ibadah, namun begitu kami penyuluh tetap memberikan arahan dan bimbingan mengingatkan masyarakat pentingnya melaksanakan ibadah untuk kehidupan kita di dunia sementara ini”.

Selanjutnya di lanjutkan wawancara dengan Bapak Abdul Basid penyuluh agama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, beliau mengatakan: “Kondisi ibadah masyarakat saat ini sangatlah rendah, kenapa karena rendahnya minat untuk melaksanakan shalat lima waktu, mengikuti majelis taklim, dikarenakan kurangnya waktu untuk mengerjakan ibadah tersebut, kegiatan dan pekerjaan menjadi faktornya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan masyarakat dan penyuluh agama mengenai kondisi Ibadah masyarakat kecamatan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan terbilang rendah, ini dibuktikan dengan rendahnya minat masyarakat dalam melaksanakan shalat lima waktu, membaca al-qur'an, dan mengikuti majelis talim disetempat. Walaupun demikian tidak semua masyarakat yang buruk, ada juga masyarakat yang melaksanakan ibadah tersebut dengan cukup baik. Ini semua bisa diselesaikan masalahnya dengan cara membimbing masyarakat yang rendah akan melaksanakan ibadahnya.

Kondisi ibadah di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan ini yang dilakukan penyuluh untuk meningkatkan ibadah masyarakat, menggunakan cara mengarahkan dan membimbing. Membimbing masyarakat dengan sepenuh hati dan melaksanakan tugas dengan bijaksana.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Jamaluddin Purba koordinator penyuluh agama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, beliau mengatakan: “Sejauh saya membimbing masyarakat saat ini saya selalu menyampaikan materi-materi yang berguna bagi masyarakat, memberikan kebebasan terhadap memberikan pertanyaan dan masukan dalam setiap materi yang saya bawa”.

Hasil wawancara diatas Bersama penyuluh agama tentang apa yang dilakukan penyuluh untuk meningkatkan ibadah masyarakat dalam kondisi ini, para penyuluh agama melakukan berbagai cara untuk membuat masyarakat meningkatkan ibadahnya dari mulai memberikan materi hingga mengajarkan cara mengerjakan ibadah dengan syariat Islam yang ada.

2. Analisis Metode Komunikasi Islam Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Masyarakat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan

Berdasarkan hasil analisis peneliti mengenai metode komunikasi islam penyuluh agama dalam meningkatkan ibadah masyarakat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan terdapat dua metode yang di pakai oleh penyuluh agama yaitu

a. Metode Tabligh

Berdasarkan wawancara peneliti dengan koordinator penyuluh agama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan yaitu bapak Jamaluddin Purba, beliau mengatakan: “Metode yang saya lakukan untuk membimbing masyarakat sejauh ini khususnya tentang keibadahan, yaitu menyampaikan pesan-pesan dengan sebaik mungkin tanpa menyinggung perasaan siapa pun. Yaitu dengan cara saya pahami dulu apa yang akan saya sampaikan kepada masyarakat sebelum di kirimkan seperti itulah pesan akan tersampaikan dengan baik”.

Berdasarkan wawancara dengan penyuluh agama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan yaitu bapak Abdul Basid, beliau mengatakan: “Metode komunikasi penyuluh yang saya pakai untuk menyampaikan pesan-pesan dan membimbing masyarakat dengan cara menyampaikan materi yang mudah dipahami masyarakat dan menggunakan Bahasa yang sopan, mudah dimengerti.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penyuluh agama dan masyarakat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan menunjukkan bahwa metode komunikasi Islam yang dipakai para penyuluh agama dalam meningkatkan ibadah masyarakat sudah sesuai dengan proses penyampaian pesan-pesan menggunakan metode komunikasi Islam Tabligh yang dimana tujuan adalah menjadikan komunikasi menyampaikan kepada mad'u dengan sebaik mungkin, tidak menggunakan kata-kata kasar. Menyampaikan apa yang kita pahami dan memberikan yang terbaik kepada orang lain terutama dalam berbagi ilmu. Sehingga ilmu yang kita sampaikan menjadi berguna bagi orang banyak.

b. Metode Bayan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan penyuluh agama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan yaitu Bapak Imam Rajali, beliau mengatakan: “Disaat saya membimbing masyarakat dalam kegiatan keagamaan saya menggunakan metode berlatih sendiri dulu saat mau memberikan materi pada hari besoknya, kenapa saya menggunakan metode itu supaya materi yang saya sampaikan kepada khalak bisa dipahami”.

Dilanjutkan wawancara dengan Bapak Abdul Basid selaku penyuluh agama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, beliau mengatakan bahwa: “Metode yang saya pakai lagi yaitu dengan cara berlatih dulu saat mau memberikan materi, ini penting karena bisa membuat kesiapan diri kita dalam menyampaikan pesan-pesan informasi”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penyuluh agama dan masyarakat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asaha, menunjukkan bahwa metode komunikasi Islam yang dipakai penyuluh yaitu Metode Bayan. Dimana ke empat penyuluh menggunakan Bahasa yang sangat baik, berhati-hati dalam menyampaikan pesan, berlatih dulu sebelum di depan khalayak, kemampuan atau kecerdasan berpikir untuk memahami dengan benar serta kemampuan memberikan penjelasan kepada orang lain dengan benar dan baik pula. Dengan metode inilah penyuluh agama memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

Pentingnya membuat program kerja menjadikan penyuluhan berjalan dengan efektif, meningkatkan ke ibadahan masyarakat harus dibuat suatu kegiatan yang berkepanjangan kedepannya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Jamaluddin Purba penyuluh agama, beliau mengatakan: “Sebagai penyuluh kita harus ada program kerjanya, ini sudah dibuat di pusat yaitu KUA Kabupaten Asahan, apalagi tentang keagamaan yang menjadi fokus utama kepenyuluhan Kecamatan Simpang Empat”.

Selanjutnya dilanjutkan wawancara dengan Bapak Imam Rojali penyuluh agama, beliau mengatakan: “Kita menjalankan peraturan dari atasan yaitu KUA, untuk poin-poin kecilnya yang kita terapkan di lapangan, khususnya meningkatkan Ibadah masyarakat, sebagai penyuluh agama kita membuat jadwal kunjungan bertatap muka bersama masyarakat seminggu sekali. Ini bisa kita lakukan di majelis taklim di daerah setempat”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa program ataupun kegiatan penyuluh agama sudah dilaksanakan dengan baik, mengikutin aturan pemerintah KUA Kabupaten Asahan. Untuk mencapai itu semua program tentang keagamaan itu, penyuluh agama membuat poin-poin yang akan di berikan kepada masyarakat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan. Dengan cara membaut jadwal tatap muka, memberikan materi yang dibutuhkan masyarakat, mengarahkan dan membimbing masyarakat dalam pelaksanaan ke ibadah.

3. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Masyarakat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asaha

Dari hasil observasi peneliti melihat masyarakat di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan mulai terbiasa melaksanakan Ibadah salat lima waktu bersama-sama di masjid, serta sering mengikuti kajian majelis taklim sehingga mereka sadar tujuan ia diciptakan yakni hanya untuk beribadah kepada Allah Swt.

Adapun hambatan yang sering dijumpai Penyuluh Agama Islam yang bertugas di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan dalam memberikan penyuluhan di tengah-tengah masyarakat yakni masyarakat masih didapati mereka masih merasa enggan mengikuti ajakan penyuluh dalam melakukan kebaikan seperti ikut serta dalam kegiatan keagamaan sehingga kurang efektifnya kegiatan keagamaan.

Faktor minimnya penyuluh agama menjadi penghambat dalam proses pembimbingan kepada masyarakat, jumlah penyuluh agama dengan desa yang dijangkau tidaklah sesuai. Sehingga penyuluh agama kewalahan dalam pembinaan, kurangnya jumlah penyuluh agama sangat berpengaruh dalam proses meningkatkan Ibadah masyarakat. Dengan itu penyuluh agama sampai saat ini,

memberikan layanan dan bimbingan semaksimal mungkin dan menjangkau masyarakat kecamatan simpang empat dalam membimbing meningkatkan ibadah.

Penyuluh Agama memiliki tugas melaksanakan kegiatan bimbingan serta memberikan arahan kepada masyarakat dalam bidang keagamaan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap ajaran ibadah sehingga mendorong masyarakat melaksanakan dan mengamalkannya.

Melalui hasil wawancara dan observasi serta seiring berjalannya waktu peneliti melihat bahwa metode komunikasi yang digunakan oleh Penyuluh Agama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan dapat memberikan perubahan di tengah-tengah masyarakat, dimana masyarakat mulai melaksanakan ibadah salat secara berjamaah ke masjid, masyarakat mulai mendatangi majelis taklim di daerah setempat.

Dengan adanya faktor penghambat ini penyuluh agama membuat metode ataupun strategi baru, yaitu membangun hubungan yang kuat kepada masyarakat. Ini dilakukan supaya faktor penghambat tadi tidak mempengaruhi Ibadah masyarakat dengan cara menggunakan metode komunikasi Islam.

Sebagian kita mungkin menganggap komunikasi adalah sesuatu yang biasa dan sederhana, sehingga seringkali kita lalai untuk memperhatikan bagaimana seharusnya berkomunikasi yang baik terhadap sesama manusia terutama terhadap keluarga, teman dan orang lain di sekitar kita. Tanpa disadari bahwa komunikasi yang kita lakukan telah membawa banyak manfaat, kebaikan dan manfaat dalam kehidupan kita, di sisi yang lain komunikasi juga telah banyak menimbulkan mudarat, konflik, kerugian dan bahkan bencana dalam kehidupan manusia. Hal tersebut terjadi karena manusia lupa dalam menempatkan dan memilih metode ataupun cara penyampaian pesan dalam berkomunikasi.

Oleh karena itu dengan adanya hambatan- hambatan seperti ini membuat penyuluh agama yang bertugas di kecamatan simpang empat kabupaten asahan membutuhkan waktu yang relatif lama karena penyuluh tidak bisa mengubah kebiasaan seseorang atau suatu kelompok secara spontanitas demi menyadarkan masyarakat untuk meningkatkan ibadah seperti menjalankan salat lima waktu, membaca al-quran, serta ikut serta dalam kegiatan keagamaan seperti majelis taklim, perwiraan dan lain sebagainya.

Melalui hasil wawancara dan observasi serta seiring berjalannya waktu peneliti melihat bahwa metode komunikasi islam yang digunakan oleh Penyuluh Agama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan dapat memberikan perubahan di tengah-tengah masyarakat, dimana masyarakat mulai melaksanakan ibadah salat secara berjamaah ke masjid, masyarakat mulai mendatangi majelis taklim. Kemudian mulai sedikit didapati masyarakat yang acuh untuk ikut majelis taklim. Banyaknya orang yang datang berkumpul di masjid untuk menunaikan salat lima waktu berjamaah, untuk kalangan orang tua aktif dalam kegiatan perwiritan di majelis taklim setempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan:

1. Ibadah masyarakat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan yaitu, masyarakat yang memiliki pekerjaan dari pagi hingga malam, sehingga tidak mengikuti kegiatan majelis taklim di daerah tersebut, minimnya mengikuti kegiatan penyuluhan, masyarakat mementingkan dunia ketimbang akhirat. Sedikit dari masyarakat yang shalat lima waktu di masjid, membaca al-qur'an dan mengikuti majelis taklim dikarenakan tidak memiliki waktu yang cukup dalam melaksanakan ibadah. Faktor kondisi ibadah ini tidak terlepas dari perekonomian, rendahnya solidaritas antar sesama. Masyarakat yang enggan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dikarenakan kesibukan mereka di luar.
2. Metode Komunikasi Islam penyuluh agama dalam meningkatkan Ibadah masyarakat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan yaitu, menggunakan dua metode komunikasi Islam yakni Metode Bayan dan Tabligh. Para penyuluh agama menggunakan kedua metode itu dalam proses penyampaian ceramah ataupun pesan-pesan tentang ke ibadahan, komunikasi yang di bangun antar masyarakat dengan penyuluh menjadikan kegiatan atau program penyuluh dalam meningkatkan Ibadah masyarakat menjadi lancar. Terbukti dengan meningkatnya ibadah salat lima waktu, membaca Al-Qur'an dan majelis taklim menjadi ramai masyarakat mengerjakannya dan mendatangi. Komunikasi yang digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam membuat masyarakat menjadi paham dan mudah menerima pesan-pesan dari penyuluh agama tentang ke Ibadahan.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat komunikasi penyuluh agama dalam meningkatkan Ibadah masyarakat Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan. Faktor pendukung komunikasi penyuluh agama terdapat dua metode yang dipakai penyuluh agama dalam membimbing masyarakat terkhususnya dalam meningkatkan Ibadah yakni, pertama materi yang diberikan sangat menarik kepada masyarakat dan yang kedua Membangun Komunikasi yang Lancar. Adapun faktor penghambat komunikasi penyuluh agama yakni, faktor internal dan eksternal. Dimana masih didapatkan bahwa ada masyarakat yang tidak peduli dengan ajakan Penyuluh Agama untuk mengajak masyarakat kepada perbuatan yang baik contohnya mengajak masyarakat untuk tidak meninggalkan salat lima waktu, mengikuti majelis taklim.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Muh. Agung.(2021). Skripsi Metode Penyuluh Agama Islam dalam Menanamkan Ibadah bagi Petani di Kelurahan Pattapang Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa. (Gowa: UIN Alauddin Makassar).
- Abdussamad, Zuchri.(2021).Metode Penelitian Kualitatif: Metode Pengumpulan Data. All right reserved: syakir Media Press.
- Asyagir, Muhammad. (2021). Analisis Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Madau dalam Melaksanakan Pelayanan dan Bimbingan Kepada Masyarakat”. Jurnal Mahasiswa Online 1, no 1: 2.
- Abdurrahman.(2020).Methdologi Dakwah Membangun Peradaban: Metode Bil Jidal. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Amirulloh. (2016).Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama: Pendahuluan. Tangerang: Young Progressive Musli.
- Kementerian Agama. (2021). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: Cardoba.
- Abdullah. (2018).Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan aplikasi Dakwah. Depok Rajawali Pers.
- Agama. (2021). Kementerian RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: Cardoba.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul.(2017). Hadis Shahih Bukhari Muslim Jilid 1: Bab Pokok Agama adalah Nasehat. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fauji Wikanda,(2022). Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat di Kota Medan. Journal: of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS) 5. no. 2
- Fadli, Muhammad Rijal.(2021).Memahami desain metode penelitian kualitatif, Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta 21, no 1:35, <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075/pdf>.

- Hendri,(2005).Komunikasi Islam. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Hefni, Harjani,(2015). Komunikasi Islam: Definisi Komunikasi Islam, Jakarta: Prenda Media Group.
- Harahap, Siti Rahma.(2021). Hambatan – Hambatan Komunikasi. Jurnal: Al-Manaj 1, no. 1 :60. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/almanaj/article/view/442/351>.
- Husain, Syarif. (2020). Penyuluh Agama Sebagai Motivator Majelis Taklim dan Ibadah. Sosial Kemasyarakatan. Jurnal: Perspektif 13, no. 1: 76-77.
- Indonesia,(2012).Kantor Kementerian Agama Republik. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. Direktorat Penerangan Agama Islam,
- Kholil, Syukur.(2004). Komunikasi dalam Perspektif Islam. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Kahfi, Muh Agung Ashabul.(2021). Skripsi metode penyuluh agama islam dalam meningkatkan ibadah bagi petani di kelurahan pattapang kecamatan tinggimoncong kabupaten gowa. (Gowa: UIN Alauddin Makassar):. 33.
- Kalsel, kemenag. (2017).“Penyuluh Agama Juru Penerang,” Catur Wulan.
- Latif, Mukhtar(2014). Filsafat Ilmu. Jakarta: Kencana.
- Muclis, Sri. (2020). Metode Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama di Kisaran”. Jurnal Perspektif 3 No. 2 (2020), 127.
- Mulyono, Agus. (2014). Pemberdayaan Penyuluh Agama dalam Peningkatan Pelayanan Keagamaan di Kota Medan. Jurnal Multikultural & Multireligius 13, No.2 (Agustus 2014): 161.
- Mukzizatin, Siti.(2020). Kompetensi Penyuluh Agama Islam dalam Memelihara Harmoni Kerukunan Umat Beragama di Jakarta Selatan. jurnal: Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan 8, no.1
- Ma’arif, Bambang Saiful.(2015). Psikologi Komunikasi Dakwah: Komunikasi Islam, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nashrillah. (2016). Perbandingan teori komunikasi islam dan barat. Jurnal warta.
- Piror, Abdul. (2018). Komunikasi dan Dakwah Islam. Sleman: Dee Publish.
- Rusdi, M. (2022). Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Pada Anak di TPA Al- Mukhlisin Kelurahan Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep, Jurnal: Istiqra 10, no 1: 100. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/ist/article/view/1025/704>.
- Saleh, Adam. (2020). Peran Penyuluh Agama dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur’an di Lingkungan Masyarakat, Jurnal: Pendidikan dan Pemikiran, 15, No.1 (1 Mei 2020): 496-500.